

TIME VALUE OF MONEY DALAM ARISAN JAJAN LEBARAN IBU-IBU

Kharisma Salsabila¹

Maretha Ika Prajawati²

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

19510219@student.uin-malang.ac.id¹; maretha@uin-malang.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the time value of money at the social gathering for Eid snacks for the women of the Sanan village. This qualitative research uses case studies and primary data obtained from interviews with the women of Sanan hamlet, Kesamben sub-district, Blitar district. The results of this study indicate that the concept of time value of money applies to the social gathering for Eid snacks for the women of the Sanan village where the current value of snacks received is different from the value of snacks received in the past or in the future. The response of the Sanan hamlet mothers is to accept this because it has become a definite risk in the social gathering, although sometimes they complain a little if the price of snacks is felt to have increased very markedly.

Keywords: *time value of money, lottery club*

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis *time value of money* pada arisan jajan lebaran ibu-ibu Dusun Sanan. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus dan data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu-ibu Dusun Sanan kecamatan Kesamben kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *time value of money* berlaku pada arisan jajan lebaran ibu-ibu Dusun Sanan dimana nilai jajan yang diterima saat ini berbeda dengan nilai jajan yang diterima di masa lalu atau masa yang akan datang. Respon ibu-ibu Dusun Sanan adalah menerima hal tersebut karena sudah menjadi risiko pasti dalam arisan jajan meskipun terkadang sedikit mengeluh apabila harga jajan dirasa mengalami kenaikan yang sangat kentara.

Kata-kata Kunci: nilai waktu uang, arisan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara multikultural dengan memiliki beragam etnis, ras, budaya, bahasa bahkan agama. Mayoritas agama penduduk Indonesia adalah Islam yang memiliki hari kemenangan atau hari raya yang tiba setelah bulan ramadhan atau biasa disebut dengan hari raya idul fitri. Hari raya idul Fitri tepatnya jatuh pada tanggal 1 Syawal dalam kalender Hijriah. Hari raya Idul Fitri menjadi momen bagi seluruh umat muslim berkumpul dan bersilaturahmi bersama keluarga.

Tradisi merayakan idul Fitri mungkin berbeda-beda dari negara satu dengan negara lainnya. Di Indonesia tradisi hari raya idul Fitri terdapat beberapa kegiatan yakni diantaranya ada takbiran, mudik, halal bi halal, ketupat, THR, dan ziarah kubur. Selain beberapa tradisi yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat juga tradisi menyuguhkan atau menghidangkan kue kering kepada tamu yang berkunjung ketika hari raya Idul Fitri. Biasanya sebagian orang akan memilih untuk membuat sendiri kue lebaran tetapi tidak jarang pula yang memilih untuk membeli langsung. Karena sudah menjadi tradisi untuk menyuguhkan berbagai kue ketika hari raya idul fitri tiba maka terdapat beberapa penjual kue lebaran yang membuka arisan dengan tujuan untuk meringankan beban ketika lebaran tiba.

Blitar merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Masih banyak budaya dan tradisi yang masih melekat pada masyarakatnya terutama di desa-desa. Terutama tradisi arisan, dimana hampir segala hal yang dibeli dikatakan dapat memberatkan mereka mengubahnya dengan sistem arisan. Ada arisan emas, arisan pengajian yasinan, arisan jajan untuk lebaran dan masih banyak arisan lain yang sering dijalankan.

Arisan sendiri merupakan kumpulan orang-orang yang melakukan pengumpulan barang atau uang dengan jumlah yang sama secara teratur dan rutin pada periode tertentu. Apabila barang atau uang sudah terkumpul maka akan di kocok dan nama yang keluar akan menjadi pemenangnya sehingga dapat memiliki barang atau uang yang sudah dikumpulkan tadi. Arisan sendiri selalu muncul dalam kehidupan bermasyarakat dan terus berkembang karena dapat menjadi media untuk menabung dan sebagai sumber pinjaman. Mengikuti arisan sama halnya memaksa diri untuk menabung yang suatu saat dapat digunakan untuk membeli kebutuhan baik primer, sekunder, maupun tersier. Terdapat tiga model arisan yang berkembang di masyarakat yakni arisan uang, arisan barang, dan arisan spiritual misal arisan hewan qurban. Arisan jajan lebaran

sendiri masuk dalam kategori arisan barang karena hasil yang didapat berupa jajan lebaran tetapi menabungnya menggunakan satuan uang dengan hasil yang didapatkan mengikuti harga barang pada saat itu.

Arisan ini biasa diikuti oleh ibu-ibu karena perempuan biasanya cenderung lebih memikirkan segala kebutuhan rumah tangganya. Arisan sendiri merupakan salah satu bentuk praktik gotong royong guna saling meringankan beban masing-masing. Akan tetapi arisan ini terkadang terdapat hal-hal yang merugikan, misalnya terdapat nilai waktu uang yang terus bergerak sehingga harga barang yang berubah-ubah. Prinsip tersebut dinamakan *time value of money* yaitu dimana satu rupiah yang diterima pada saat ini akan lebih bernilai dibandingkan satu rupiah yang diterima dikemudian hari.

Nilai waktu uang (*time value of money*) sendiri adalah sebuah perbedaan dari nilai uang yang berlaku dari waktu ke waktu yang. Artinya uang Rp.100.000 yang kita miliki satu tahun yang lalu akan mengalami perbedaan dengan uang Rp.100.000 yang kira-kira miliki pada saat ini karena sudah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yakni inflasi. *Time value of money* dikenal juga sebagai nilai diskon pada saat ini, hal ini mengacu pada sebuah gagasan bahwa uang yang ada pada saat ini memiliki nilai lebih dibandingkan dengan uang dengan jumlah yang sama di masa mendatang dikarenakan kemampuannya untuk terus bertumbuh.

Sutrisno (dalam Novia, 2011) menyebutkan bahwa Konsep nilai waktu uang dapat dibagi menjadi nilai masa depan dan nilai sekarang. Nilai masa depan dapat diartikan sebagai nilai moneter yang akan diperoleh di masa depan dari sejumlah modal tertentu yang diinvestasikan hari ini pada tingkat diskonto (suku bunga) tertentu.

(Anam et al., 2021) menyebutkan bahwasanya arisan menjadi salah satu sarana penyeimbang antara potensi konsumsi dengan menabung. Arisan juga mampu menjadi tempat untuk investasi karena ketika mendapatkan arisan nanti masyarakat yang memiliki pendapatan rendah akan mendapatkan barang sesuai yang diinginkan. Demikian dengan arisan jajan yang menyetorkan uangnya sedikit-sedikit kepada penjual jajan lebaran dapat dikategorikan sebagai investasi dengan tujuan ketika mendekati lebaran tidak mengeluarkan biaya besar sekaligus untuk membeli jajan lebaran.

Adiwarman Karim dalam bukunya juga membahas mengenai nilai waktu uang yang menyatakan bahwa semakin tepat guna dan caranya dalam menggunakan uang maka semakin tinggi nilai waktunya. Hal tersebut mendatangkan keuntungan dimasa

mendatang bagi siapa saja yang melaksanakannya. Pernyataan ini juga sesuai dengan arisan jajan lebaran, karena dengan mengikuti arisan makan ditahun mendatang tidak perlu memusingkan biaya untuk kebutuhan jajan lebaran, karena sudah di cicil dengan mengikuti arisan.

Dari hasil pengamatan peneliti dari fenomena-fenomena dilapangan masih banyak terdapat masyarakat yang belum memahami adanya konsep *time value of money* atau nilai barang yang terus mengalami perubahan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dengan fokus penelitian makna serta implementasi *time value of money* pada arisan jajan yang di ikuti oleh ibu-ibu Dusun Sanan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Time Value of Money

Time value of money merupakan konsep kalkulasi atau perhitungan nilai dari uang berdasarkan waktu. Diterapkannya konsep ini dikarenakan nilai nominal pada uang saat ini dapat mengalami perbedaan dengan nilai nominal uang di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwasanya dalam hal ini waktu berubah menjadi fungsi dari sebuah uang. Inflasi atau kenaikan biaya menjadi salah satu sebab dari berkurangnya nilai uang di masa yang akan datang. Menurut ekonom dari Austria, Eugen von Bohm-Bawerk (dalam Faruq et al., 2017) terdapat 3 alasan yang menjadikan nilai suatu barang mengalami pengurangan di masa yang akan datang, yaitu :

1. Keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang dipertanyakan kepastiannya, sementara keuntungan di masa kini dianggap sangat jelas.
2. Rasa puas manusia terhadap suatu keinginan atau kehendak yang hadir di masa kini dianggap lebih bernilai dibandingkan rasa puas akan keinginan atau cita-cita di masa depan.
3. Barang-barang yang tersedia di waktu sekarang dinilai lebih bermanfaat dan dibutuhkan daripada barang-barang yang masih diprediksikan kelak muncul di masa depan.

Dasar konsep Nilai Waktu Uang

Kita tahu bahwa ada jumlah uang yang terbatas, jadi uang memiliki harga, dan harga uang adalah tingkat bunga. Dalam perekonomian apapun, preferensi waktu mengarah ke suku bunga positif (Husnan, 2004). Ini berarti bahwa suku bunga tidak

pernah negatif, dan bahwa uang hari ini akan selalu bernilai lebih dari uang di masa depan, karena suku bunga mencerminkan harga dana. Hal ini dikuatkan oleh Rao (dalam Harmono, 2009) salah satu pakar manajemen keuangan, yang menyatakan bahwa ada pengertian nilai waktu uang melalui suku bunga. Tingkat bunga adalah perbedaan antara nilai sekarang dari suatu komoditas dan nilai masa depan. Semakin lama nilai barang saat ini melebihi nilai barang di masa depan, semakin positif tingkat bunganya. Secara umum, suku bunga adalah "harga uang".

Arisan

Menurut beberapa kamus, arisan adalah mengumpulkan uang dan barang dengan nilai yang sama dari banyak orang dan mengambil undian. Undian diadakan secara berkala sampai semua anggota menerimanya (Poerwadarminta, 1976) Arisan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang dipersamakan dengan itu yang diundi di antara pengumpul untuk menentukan siapa yang mendapatkannya (Primapena, 2006).

Arisan memiliki beberapa elemen. Pertama, pertemuan yang teratur dan teratur, kemudian pengumpulan uang dan barang oleh masing-masing anggota dengan nilai yang sama, dan undian untuk menentukan siapa yang memenangkan uang atau barang yang dikumpulkan. Kedua yakni pengumpulan uang dan barang, pengambilan barang dengan nilai yang sama setiap pertemuan oleh setiap anggota. Ketiga pengiriman uang dan barang kepada pemenang yang dipilih secara acak.

Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan langsung (penerimaan) terhadap sesuatu atau proses seseorang mengetahui sesuatu melalui panca indera. Persepsi menurut Bhimo Warit adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses dimana seorang individu menerima rangsangan melalui panca inderanya. Persepsi mengatur dan menafsirkan rangsangan yang dirasakan sebagai tanggapan yang bermakna dan terintegrasi dalam individu. Oleh karena itu, manusia diasosiasikan dengan rangsangan dalam persepsi dan dengan objek dalam persepsi. Persepsi membuat orang sadar akan lingkungan mereka dan diri mereka sendiri.

(Zamroni, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- stimulasi yang kuat

- Fisiologi atau Psikologi Ketika sistem fisiologis terganggu, itu mempengaruhi kognisi seseorang. Psikologi melibatkan pengalaman, emosi, pikiran, dll, tetapi mempengaruhi seseorang dengan mengomunikasikan persepsi.
- Keadaan di balik rangsangan lingkungan juga mempengaruhi persepsi.

Jajan Lebaran

Jajanan atau yang disebut dengan kue dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jajanan yang bukan merupakan makanan utama. Kue biasanya manis ada pula yang asin. Kue adalah pengolahan tepung atau bahan yang mengandung tepung terigu, tepung beras atau tepung aren yang dicampur dengan bahan tambahan lain seperti perasa, pewarna, dan lain-lain.

Jajanan Lebaran adalah kue yang disajikan kepada pengunjung saat Idul Fitri. Setiap rumah yang merayakan Idul Fitri biasanya memiliki kue yang sama seperti nastas, kastengel, sagu keju, kue lidah kucing dan kue khas lebaran lainnya. Kue juga biasanya dibeli dalam bentuk paket dan dihias untuk dijadikan paket lebaran dan biasanya juga dibagikan kepada kerabat dan orang dekat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang berarti analisis data dari penelitian ini berbentuk kata tertulis ataupun lisan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada objek alamiah menurut (Abdussamad, 2021). Dalam memahami dan mempelajari analisis data penelitian ini didasarkan pada sudut pandang paradigma ibu-ibu di dusun Sanan yang mengalami secara langsung sehingga menjadi subjek dalam penelitian ini. Ibu-ibu yang bersangkutan serta mengalami langsung tersebut dapat disebut sebagai informan. Sedangkan tahapan dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada teori (Danim, 2003) yakni yang pertama merumuskan masalah sebagai fokus dari penelitian ini, mengumpulkan data dilapangan, menganalisis data, merumuskan hasil studi, dan menyusun rekomendasi untuk mengambil sebuah keputusan.

Lokasi penelitian yang diambil diputuskan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu yakni berada pada Dusun Sanan Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Lokasi tersebut merupakan lokasi dimana penelitian menemukan fenomena yang terjadi dengan sebenarnya serta menjadi objek pada penelitian ini sehingga data yang didapatkan oleh peneliti akan lebih rinci dan akurat. Selain hal itu ibu-ibu pada dusun

Sanan tersebut cenderung memiliki perilaku yang sama dalam hal menabungkan uangnya dengan cara mengikuti arisan-arisan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Dusun Sanan asli yang menetap di Dusun Sanan serta mengikuti arisan jajan lebaran di ibu Devi. Ibu-ibu yang menjadi informan berjumlah 6 orang yaitu ibu B, ibu E, ibu F, ibu Su, ibu W dan ibu Si dengan alasan pemilihan ibu-ibu tersebut aktif mengikuti arisan dan menetap di Dusun Sanan. Sedangkan Objek penelitian atau titik perhatian yang menjadi topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah *time value of money* dalam arisan jajan lebaran mulai dari respon ibu-ibu yang mengikuti arisan dan persepsi bagi masing-masing pelaku (informan) tentang *time value of money*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya. Arisan jajan lebaran dimulai langsung setelah perayaan hari raya Idul Fitri. Awal mula di adakannya arisan jajan lebaran ini dikarenakan banyaknya permintaan dari ibu-ibu Dusun Sanan kepada ibu Devi yang sebelumnya hanya menjual kue lebaran ketika mendekati lebaran saja. Tetapi ternyata ibu-ibu banyak yang keberatan apabila membeli jajan secara langsung dalam jumlah banyak karena kebutuhan untuk hari raya tidak hanya sejenis atau dua jenis jajan saja. Akhirnya ibu Devi menyelenggarakan arisan jajan lebaran kepada para ibu-ibu di Dusun Sanan.

Ibu-ibu akan menyetor uang mereka sesuai keinginan mereka masing-masing tanpa ada jumlah yang ditetapkan oleh si penyelenggara. Jadi tidak ada aturan untuk besaran yang harus disetor, hanya saja nanti jajan yang di peroleh sesuai dengan seberapa banyak ibu-ibu tersebut menyetorkan uang mereka. Bu Devi selaku penyelenggara akan mencatat setiap ibu-ibu yang menyetorkan uangnya sebagai data untuk digunakan pada saat pengambilan berupa jajan lebaran nanti.

Ketika sudah menjelang hari raya Idul Fitri, biasanya satu Minggu sebelum lebaran ibu-ibu akan berdatangan ke rumah Bu Devi untuk memilih jajan lebaran sesuai budget yang mereka setorkan selama ini. Bu Devi selaku penyelenggara akan menyediakan berbagai jenis jajan lebaran untuk dipilih para ibu-ibu yang mengikuti arisan. Selain itu Bu Devi juga menjual jajan tersebut kepada warga lainnya meskipun tidak mengikuti arisan jajan. Jadi untuk yang tidak mengikuti arisan jajan mereka membayar cash pada saat membeli jajan lebaran tersebut.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, konsep nilai waktu uang berlaku dalam arisan jajan lebaran ibu-ibu Dusun Sanan. Setiap jajan memiliki nilai yang berbeda

pada saat ini dengan jajan dimasa yang akan datang. Konsep tersebut biasa dikenal dengan konsep *time value of money* atau nilai waktu uang.

Hasil wawancara mengenai nilai waktu uang (*time value of money*) pada arisan jajan lebaran ibu-ibu Dusun Sanan. Terdapat beberapa pernyataan informan mengenai *time value of money* pada arisan jajan lebaran tersebut.

Terdapat pernyataan salah satu informan yaitu ibu Binti : "*saya tau kalau barang itu pasti akan naik tahun depan tapi saya tidak tau mengenai konsep adanya nilai waktu uang atau apa itu, yang jelas harga barang akan terus naik. Tetapi untuk meringankan beban pengeluaran ketika hari raya nanti saya tetap mengikuti arisan jajan lebaran tersebut dan saya juga tidak merasa kecewa apabila ada kenaikan harga barang karena itu sudah semestinya terjadi, naiknya pun pasti tidak banyak kalau hanya jajan lebaran saja*". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Binti belum terlalu paham mengenai konsep nilai waktu uang tetapi yang jelas diketahui bahwa harga barang apapun akan mengalami kenaikan dikemudian hari.

Serta pernyataan ibu Erna: "*kalau istilah-istilah seperti nilai waktu uang saya tidak paham tetapi kalau harga-harga naik dari tahun ini ke tahun selanjutnya itu saya paham apalagi harga barang menjelang lebaran pasti naik. Saya mengikuti arisan ini dengan alasan uang yang saya setorkan bertahap tidak banyak-banyak tetapi saya mendapatkan hasil yang bermacam-macam, tidak seperti apabila saya tidak mengikuti arisan, saya akan mendapat jajan yang lebih sedikit daripada ketika mengikuti arisan. Karena pasti tidak berasa apabila setoran uang sedikit-sedikit ternyata pas menjelang lebaran nanti sudah terkumpul banyak dan dapat ditukarkan dengan berbagai jenis jajan*". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bu Erna tidak terlalu paham terhadap konsep *time value of money* tetapi beliau paham bahwa harga barang selalu mengalami kenaikan terutama menjelang hari raya. Tidak ada keluhan tentang nilai barang yang mengalami perubahan karena itu adalah hal yang biasa.

Pernyataan dari mbak Fitri: "*saya paham kok bahwasanya ada konsep nilai waktu uang dimana harga barang saat ini pasti akan berbeda dan jauh lebih rendah daripada harga barang dimasa mendatang. Saya ikut arisan jajan lebaran ini supaya ketika lebaran nanti tidak begitu banyak karena sudah mencicil nya dengan ikut arisan ini. Sebenarnya kalau dihitung menggunakan konsep *time value of money* pasti akan sedikit rugi karena uang 24.000 ditahun ini bisa dapat misalnya 1 kg jelly inaco tapi kalau ditahun depan harganya sudah pasti naik mungkin bisa saja 25.500. Akan tetapi karena membutuhkannya untuk lebaran dan kebutuhan lainnya juga pasti banyak yang harus dibeli maka dengan ikut arisan ini akan mengurangi beban pengeluaran nanti*". Jadi

dapat disimpulkan bahwasanya mba Fitri memahami adanya konsep nilai waktu dan beliau memilih mengikuti arisan guna meringankan pengeluaran ketika menjelang hari raya nanti meskipun mengalami sedikit kerugian.

Pernyataan dari ibu Suwanti: "*saya tidak tahu tentang nilai waktu uang tapi saya jelas tahu bahwasanya harga barang apapun tidak akan tetap dan selalu mengalami kenaikan meskipun terkadang juga mengalami penurunan. Saya memilih mengikuti arisan karena untuk penjual sayuran kecil seperti saya akan sangat meringankan beban di hari raya nanti apabila saya dapat menyetor uang sedikit-sedikit daripada harus membeli jajan secara langsung dalam jumlah banyak untuk lebaran nanti. Jika mengikuti arisan tahu-tahu uang yang di setorkan menjelang hari raya terkumpul banyak sehingga dapat ditukarkan dengan berbagai jajan lebaran. Karena kebutuhan menjelang hari raya tidak hanya berupa jajan lebaran saja jadi kalau ikuti arisan seperti itu sangat meringankan beban saya. Meskipun harganya terkadang lebih mahal karena sudah berubah tetapi itu adalah hal yang wajar*". Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu Suwanti tidak mengetahui mengenai konsep nilai waktu uang tetapi beliau paham bahwasanya nilai suatu barang selalu mengalami perubahan. Arisan jajan lebaran menjadi hal yang meringankan bagi Bu Suwanti karena membantu meringankan pengeluaran ketika menjelang hari raya.

Pernyataan dari ibu Widia : "*saya tidak terlalu paham tentang konsep-konsep seperti nilai waktu uang, tetapi saya tau pasti bahwa semua barang mengalami kenaikan dari hari ke hari. Tidak masalah apabila harga jajan lebaran lebih mahal nantinya karena kalau jajan kenaikan harganya kan tidak banyak dan saya sangat terbantu dengan adanya arisan ini. Saya hanya perlu menyetorkan uang saya sedikit-sedikit yang nantinya menjelang hari raya sudah terkumpul banyak dan dapat ditukarkan dengan berbagai jenis jajan lebaran sesuai keinginan saya*". Jadi dari pernyataan Bu Widia dapat disimpulkan bahwasanya beliau tidak memahami konsep nilai waktu uang tetapi beliau tau bahwa nilai barang selalu berubah. Beliau tidak keberatan dengan perubahan nilai barang karena arisan jajan sangat membantu meringankan beban keuangan beliau.

Pernyataan dari ibu Siti: "*saya tidak mengerti tentang konsep-konsep seperti nilai waktu uang itu karna bagi orang dulu seperti saya itu adalah asing, yang jelas saya tahu kalau harga selalu naik terus menerus. Meskipun kadang-kadang saya merasa keberatan karena ketika mengambil jajan harganya sudah pada naik, tetapi arisan tersebut sangat meringankan beban pengeluaran menjelang hari raya. Karena pengeluaran menjelang hari raya sangat banyak belum lagi menyediakan uang untuk diberikan ke anak-anak kecil, jadi kalau sudah mencicilnya akan terasa sangat ringan sehingga nantinya tinggal*

memilih jajan sesuai keinginan saya tanpa memikirkan nanti habisnya berapa ya. Memang terkadang merasa sedikit kecewa kalau barang harganya sedang naik'. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bu Siti tidak memahami adanya konsep nilai waktu uang tetapi beliau tau bahwa barang akan selalu naik untuk harganya. Meskipun kecewa tetapi arisan tersebut sangat membantu meringankan pengeluaran beliau menjelang hari raya.

Menurut teori dari Hanafi (dalam (Maulida & Prajawati, 2022) bahwa nilai barang yang diterima saat ini akan berbeda dengan nilai barang yang akan diterima dimasa yang akan datang karena perbedaan dimensi waktu yang ada. contohnya seseorang dapat membeli keripik usus seharga 60.000 untuk per kg nya pada saat ini. Namun jika membelinya tahun depan maka dengan jumlah barang yang sama, dia akan mendapat harga 65.000 rupiah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari mba Fitri iya saya paham bahwasanya ada konsep nilai waktu uang. Alasan saya mengikuti arisan jajan lebaran adalah supaya ketika lebaran nanti tidak begitu terasa uang yang dikeluarkan ketika membeli berbagai macam jajan lebaran. Sebenarnya kalau dihitung menggunakan konsep *time value of money* kita akan sedikit rugi karena uang 24.000 ditahun ini bisa mendapat misalnya 1 kg jelly inaco tapi kalau ditahun depan harus menambah biaya karena harga sudah naik, akan tetapi karena kita membutuhkannya dimomen lebaran dan kebutuhan lain juga banyak yang harus dibeli maka dengan mengikuti arisan jajan lebaran akan sedikit mengurangi beban pengeluaran ketika bulan ramadhan. Begitu pula berdasarkan pernyataan informan lainnya mereka semua juga memahami adanya perubahan harga pada setiap barang karena perbedaan waktu yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara seluruh informan meskipun tidak semua paham mengenai konsep nilai waktu uang tetapi semua mengetahui adanya kenaikan harga pada jajan lebaran dikemudian hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa *time value of money* berlaku pada arisan jajan lebaran ibu-ibu Dusun Sanan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Maulida & Prajawati, 2022) bahwa setiap barang pada jimpitan terdapat perbedaan nilai saat ini dengan dimasa yang akan datang. Nilai saat ini menjadi lebih besar daripada nilai di masa lalu dan akan menjadi lebih kecil daripada nilai barang dimasa yang akan datang.

Pada setiap barang ataupun uang terdapat sebuah nilai dan nilai tersebut tidak akan sama seiring dengan berjalannya waktu. Nilai barang atau uang pada saat ini akan semakin kecil jika dibandingkan dengan nilai barang atau uang dimasa mendatang. Konsep tersebut dinamakan *time value of money*. Menurut Lawrence J. Gitman *time value of money* adalah uang pada saat ini terasa lebih berharga karena dapat digunakan sehingga di kemudian hari menghasilkan keuntungan yang positif (Alexandry, 2008).

Alasan ibu-ibu tetap mengikuti arisan tersebut meskipun sadar bahwasanya ditahun depan nilainya pasti berkurang yakni untuk meringankan beban pengeluaran menjelang hari raya. *Time value of money* sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui karena sangat bermanfaat guna mengetahui apakah investasi yang dilakukan memiliki potensi menguntungkan atau malah merugikan. Sehingga seseorang yang ingin berinvestasi dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk menghindari penyesalan dikemudian hari.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwasanya nilai waktu uang berlaku dalam arisan jajan lebaran ibu-ibu Dusun Sanan Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Setiap jajan lebaran memiliki nilai yang berbeda pada saat ini dengan nilai jajan di tahun depan atau dimasa yang akan datang. Jajan lebaran yang diterima pada saat ini pun pastinya juga memiliki nilai yang berbeda daripada jajan lebaran yang diterima pada tahun kemarin atau sebelumnya. Dapat dinyatakan bahwa jajan yang diterima tahun ini nilainya cenderung lebih tinggi daripada jajan yang diterima tahun kemarin. Respon ibu-ibu Dusun Sanan yang mengikuti arisan adalah menerima kondisi tersebut, karena itu sudah menjadi risiko yang pasti, meskipun terkadang sedikit mengeluh ketika jajan mengalami kenaikan yang terlihat sangat kentara. Ibu-ibu tetap memilih mengikuti arisan jajan karena sangat membantu pengeluaran mereka ketika menjelang hari raya tiba nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Alexandry, moh benny. (2008). *manajemen keuangan bisnis: teori dan soal* (cetakan ke). alfabeta.
- Anam, A. F., Zakhra, A., & Amaliyah. (2021). Arisan Sebagai Model Meningkatkan Poin Keanggotaan Tupperware Dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 402-.
- Danim, S. (2003). *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. EGC.
- Faruq, U. Al, Mulyanto, E., & Anwar, S. (2017). *Sejarah teori-teori ekonomi: program studi pendidikan ekonomi*. UNPAM Press.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Husnan, S. dan E. P. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP (Unit Penerbit

dan Percetakan) AMP YKPN.

Maulida, R. N. A., & Prajawati, M. I. (2022). Implementasi Time Value Of Money Pada Tradisi Jimpitan Masyarakat Bojonegoro. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6197–6208.

Novia, P. (2011). Time Value of Money Dalam Manajemen Keuangan. *UBDIstancelearning*.

Poerwadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka.

Primapena. (2006). *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap: Referens Ilmiah, Ideologi, Politik, Hukum, Ekonomi, Sosial, Budaya & Sains*. Gitamedia Press.

Zamroni. (2013). Analisis Konflik Sosial Anggota Karang Taruna "Bunge Serampai" Di Desa Makrampai Kecamatan Tebas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.